BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan.Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebimbangan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin*adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.[2]

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, di mana lingkungan sangat berperan.Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar.Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan

[2]Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 9

menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat.

Sebagai generasi muda muslim, Remaja muslim seharusnya mencerminkan perilaku muslim yang memiliki keterikatan dengan kegiatan beribadah umat Islam. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (*akhlaqul karimah*).Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam.Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridlaan-Nya. Allah *subhanahu wa ta'ala* menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan *fid dunya wal akhirah*(di dunia dan akhirat).[3]

Untuk membina remaja, terlebih lagi remaja muslim,banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya melalui jama'ah kepemudaan, contohnya remaja masjid ataupun karang taruna, musik shalawat dan sebagainya. Musik shalawat adalah salah satu ibadah sunah yang sangat agung.Meskipun ringan tapi shalawat memiliki banyak sekali pahala dan keutamaannya. Music

[3]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2011) hal.221

shalawat juga merupakan salah satu penghormatan kepada Rasulullah Sholallahu ‘alaihi wassalam.[4]Melalui kegiatan ini, mereka juga bisa memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatitivitas.

Memang di beberapa daerah tertentu, khusunya di daerah pegunungan, pernikahan di usia dini sudah dianggap sebagai hal yang wajar. Mengingat bahwa untuk anak wanita khususnya, pendidikan adalah barang mewah yang tak begitu diperlukan. Ini terbentur dengan pola pikir masyarakat yang kurang sadar akan arti penting pendidikan. Jadi mau tak mau, untuk wanita yang dipandang cukup bisa dinikahkan, langsung dinikahkan.

Di sisi lain, hal yang mendorong angka pernikahan dini yaitu dampak dari adanya seks bebas di kalangan remaja. Kurangnya pengawasan dari berbagai pihak, dan rendahnya pemahaman terhadap hal tersebut, menjadikan para remaja perempuan banyak yang hamil di luar nikah. Sehingga satu-satunya cara untuk menutupi aib tersebut adalah dengan cara dinikahkan pada usia dini.

Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang menyajikan berbagai informasi baik yang bersifat lokal maupun internasional.Informasi tersebut bisa diperoleh lewat berbagai media salah satunya yaitu televisi melalui tayangan-tayangan yang menyajikan adegan-adegan kekerasan dan pornografi. Tayangan televisi tidak hanya bisa dinikmati di kota akan tetapi dapat juga dinikmati di pedesaan. Hal inilah salah satu faktor yang dapat

---

[4]KH. Ahmad Jaelani, *kisah para pengamal doa, zikir dan Shalawat*, (Yogyakarta: Al-Fatihah, 2015), hlm.8

mempengaruhi generasi muda, mereka tidak diimbangi dengan pengetahuan akan dampak daripada informasi yang mereka dapatkan melalui televisi.

Untuk itulah mereka ini seharusnya mendapat suatu penjelasan dan bimbingan serta pengarahan agar bisa memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih berguna yang nantinya akan menjadikan mereka generasi yang tangguh, terampil, berakhlak dan bertakwa serta bertanggungjawab dan dapat diandalkan di tengah masyarakat bangsa dan negara dan mempunyai perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui suatu wadah yaitu yang berperan untuk membina mereka yaitu melalui wadah organisasi karang taruna yang terdapat di pedesaaan dan juga jamaah shalawat di daerah tersebut.

Jama'ah sholawat, Istilah itu sendiri merupakan istilah yang muncul baru-baru ini yaitu sekitar pertengahan tahun 2000an ke atas. Sebelumnya, masyarakat lebih mengenal istilah *diba'an*, *terbangan*, dan lain lain. Istilah shalawat dan shalat sudah akrab ditelinga umat Islam Indonesia. Hanya saja, dalam pemahaman mereka, keduanya memiliki konotasi yang berbeda satu sama lain. Mereka mengartikan shalat dengan sembahyang, sedang shalawat dipahami bacaan tertentu dalam konteks doa bagi Nabi Muhammad Saw. Padahal, seperti telah dikemukakan, shalawat merupakan jamak dari kata shalat.[5]

Di Bogoran misalnya, di sana terdapat jama'ah sholawat yang sudah berdiri sejak satu tahun silam, yang biasa dikenal dengan group sholawat

[5]Ustadz Rusdianto, *Aktivasi Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), hlm. 7

“Remaja pecinta shalawat (repsol)”. Group sholawat ini mayoritas anggotanya adalah para remaja desa Bogoran yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang bervariasi, mulai dari remaja usia SD sampai remaja usia lulusan SMA/sederajat. Gruop sholawatan ini merupakan salah satu wadah pengajaran agama terpadu.

Akan tetapi dari pengamatan di beberapa daerah masih dijumpai pemuda dan pemudi yang belum dapat menggunakan waktu dan memperdalam kereligiusannya.

> “Di desa Bogoran sebagian pemuda mereka tidak peduli atau kurang mau mengasah atau menyalurkan potensi bakat yang terpendam pada diri mereka. Mereka cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti nongkrong di tepian jalan, balap liar dan minum-minuman keras, karena di lingkungan Desa Bogoran tepatnya dukuh Japuk termasuk desa yang kurang mendapat perhatian Pemerintah Kota Trenggalek karena kondisi geografisnya yang letaknya cukup jauh dari pusat kota dan berada di area pegunungan.’’[6]

Fasilitas-fasilitas berupa warung kopi dan warung penjual miras di Bogoran masih sangat ramai dikunjungi para remaja, sehingga permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup rnereka kelak dan meresahkan lingkungan desa tersebut. Hal ini tidak bisa lepas dari adanya pengaruh dari luar lingkungan desa, di mana sebagian generasi muda meniru dari apa yang mereka lihat yaitu gaya hidup yang modern.

> “Maraknya generasi putus sekolah di daerah Bogoran, menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, serta rendahnya angka SDM yang berkompeten.Desa Bogoran Kecamatan Kampak juga terkenal dengan angka pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, hal ini dikarenakan lantaran tingginya angka pernikahan dini yang secara hukum seharusnya

[6]Hasil observasi pra penelitian, dan penuturan dari salah satu perangkat desa. tgl 12 februari 2018

> belum boleh, karena masih dikategori kanak-kanak atau belum cukup umur.’’[7]

Di satu sisi dengan terkenalnya para pemuda atau remaja Bogoran yang saya utarakan di atas, yaitu dengan berbagai kenakalan yang mereka lakukan, masih ada potensi positif yang terdapat dalam diri mereka.yaitu mereka cenderung senang apabila berkumpul dalam suatu majlis atau jam’ah tertentu.

Hal ini juga tak terlepas dari jamaah sholawat yang terkenal dengan sebutan *sholawat Repsol*. Meski secara normalnya orang-orang yang memiliki berbagai macam kenakalan tersebut cenderung enggan atau bahkan sangat tidak tertarik dengan budaya yang semacam ini (karena karakter relegius yang kurang) beda halnya di sini. Mereka sangat antusias sekali apabila diajak untuk ikut serta dalam kegiatan kegiatan yang diadakan jamaah tersebut.maka dari itu, hal ini sangat perlu untu dimanfaatkan.

Dari latar belakang permasalahan di atas, memunculkan inisiatif bagi peneliti melakukan riset lebih dalam untuk mengetahui kegiatan jamaah sholawat dalam pembinaan kepribadian remaja di daerah tersebut tersebut. Sehingga untuk mengetahui *’’Pembentukan kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran kec. Kampak Trenggalek’’* peneliti bermaksud menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh kepada masyarakat luas, sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam menerapkan Tridarma Perguruan Tinggi Agamp005o Islam Negeri (PTAIN).

---

[7]Hasil observasi pra penelitian, dan penuturan dari salah satu perangkat desa. tgl 12 februari 2018

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks uraian penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembentukan kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran Kec.Kampak Kab. Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembentukan kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran Kec. Kampak Kab. Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran Kec. Kampak Kab. Trenggalek

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap proses pembentukan kepribadian muslim remaja melalui kegiatan shalawat Repsol di Desa Bogoran Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi remaja, orang tua, peneliti, dan perpustakaan IAIN Tulungagung.

a. Manfaat bagi remaja.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau input bagi para remaja, khusus nya remaja Desa Bogoran supaya dapat memanfaatkan kegiatan yang bermanfaat dalam membentuk sebuah karakter agar terciptanya generasi yang memiliki kepribadian baik.

b. Manfaat bagi orang tua.

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pengembangan kegiatan para remaja sehingga dapat meningkatkan mutu karakter kepribadian remaja.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan agarmenjadi kajian sekaligus penunjang pembangunan penelitian-penelitian lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

d. Manfaat bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami skripsi dengan judul ”*Pembentukan kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran Kec. Kampak Trenggalek.*” ini penulis memaparkan penegasan istilah yang ada dalam penulisan skripsi agar terdapat persamaan persepsi dan terhindar dari kesalah fahaman atau ketidak jelasan makna.Adapun istilah yang ditegaskan di sini adalah pembentukan kepribadian muslim dan pengertian (jamaah) sholawat itu sendiri.

a. Penegasan Konseptual

1. Kepribadian Muslim

Kepribadian adalah sebuah konsep yang sangat sukar dimengerti dalam psikologi, meskipun istilah ini digunakan sehari-hari.Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma’nawiyah*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek

kehidupan.Misalnya dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang kuat.[8]

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan.Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang dimiliki akhlak yang mulia.Tingkat kemuliaan aklak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.Sebab Nabi mengemukakan "orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya''.

Secara terminology kepribadian islam memiliki serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah.[9]

Jadi yang dimaksud dengan kepribadian muslim yaitu sebagai identitas diri yang dimiliki seseorang sebagai cirri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya.

2. Jama'ah shalawat

Pengertian *jama'ah* secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti, *berkumpul*. Misalnya jamaah pasar berarti perkumpulan orang yang ada di pasar.Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang

[8]Zakiah Daradjad, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hlm. 13.
[9]Abdul Mujib, *Kepribadian dalam psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006),hlm. 65

dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jamaah shalat, jamaah haji dan lain lain.[10]

Secara bahasa, shalawat merupakan bentuk jamak dari kata shala, yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, dan ibadah.Kata shalawat juga serumpun dengan kata shalat.Karena itu istilah shalawat juga berarti ingat, dzikir, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian.[11]

b. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul ``*Pembentukan kepribadian muslim remaja melalui jamiyah shalawat di Desa Bogoran Kec. Kampak Trenggalek*``adalah pembentukan sebuah karakter kepribadian melalui sebuah kegiatan shalawat yang objeknya sendiri adalah remaja-remaja yang bertujuan untuk memparbaiki akhlak remaja melalui kegiatan yang diadakan oleh Jama‟ ah Sholawat "repsol" dengan metode dan materi-materi yang telah ditentukan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

---

[10]http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah diakses tgl 09/02/18 20.15
[11]Ustadz Rusdianto, *Aktivasi Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), hlm. 7

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya focus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini , tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II : Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang pengertian perilaku khususnya remaja, pembahasan kehidupan masyarakat Bogoran dan Jama‟ ah Sholawat repsol, dan pembahasan ruang lingkup pendidikan Islam dan upaya pembinaan oleh jama‟ ah tersebut.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data, temuan dan pembahasan penelitian. Bab keempat ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana ’’pembinaan shalawat repsol sebagai sarana pembinaan kepribadian remaja di Desa Bogoran’’, yang diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V :Pembahasan. Bab kelima berisi pembahasan yang disajikan melalui perbandingan atau persamaan dan hubungan antara kaitannya dari temuan penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

BAB VI :bab keenam berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari fokus penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut.Kedua berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti.Kemudian diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peniliti secara lengkap.